VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 02, July 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

KANDUNGAN NILAI ETIKA DALAM SYAIR LAGU ROHANI PADA PEMBELAJARAN AGAMA DI SEKOLAH MINGGU GEREJA TORAJA JEMAAT PALAWA

THE CONTENT OF ETHICAL VALUES IN SPRIRITUAL SONGS IN RELIGIOUS LEARNING IN THE SUNDAY SCHOOL OF PALAWA CONGREGATION

Luse Rumpang Pariama[1]*, Nurlina Syahrir[2]
[1,2,3] Pendidikan seni Budaya, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: [1]rumpangluse@gmail.com, [2]nurlina.syahrir@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received April 24, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted July 05, 2024
Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:
Nilai Etika, Syair Lagu Rohani, Pembelajaran Agama

Keywords:
Ethical Values, Spiritual Song Poems, Religious Learning

ABSTRAK

Sekolah Minggu Gereja Toraja sebagai salah satu wadah pembinaan pada anak mempunyai peran yang penting dalam pembinaan dan pendidikan karakter anak- anak Kristen.Salah satunya dengan pembelajaran etika. Pembelajaran tidak hanya dalam bentuk ceramah, tetapi juga dengan cara lain, seperti melalui lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan ibadah. Ada beberapa lagu yang digunakan dalam kegiatan ibadah yang mengandung nilai etika.Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana kandungan etika individual dalam syair lagu rohani di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa. (2) Bagaimana kandungan etika sosial dalam syair lagu rohani di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode deskripfit kualitatif, lebih tepatnya yaitu analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan Ibadah Sekolah Minggu. Berdasarkan metode penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang terbagi menjadi dua. Pertama, syair lagu yang mengandung etika individual yang menyangkut tentang kewajiban dan sikap terhadap diri sendiri, dan lagu yang dimaksud adalah lagu "Anak S'kolah Minggu" dan "Rukun Kasih", dimana lagu tersebut mengajarkan seorang anak untuk selalu patuh dan taat pada orangtua serta selalu bersikap rendah hati. Kedua, syair lagu yang mengandung nilai etika sosial, yaitu etika yang menyangkut baik buruknya perbuatan seseorang dengan sesama, dan lagu yang dimaksud adalah lagu "Aku senang jadi anak Tuhan" dan lagu "Hati-hati gunakan tanganmu", dimana lagu-lagu tersebut mengajarkan seorang anak untuk selalu berkata jujur, tidak mencuri dan tidak melakukan kekerasan. Gereja memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan etika kepada seorang anak, meskipun secara tidak langsung, dengan menggunakan lagu. Karena pada dasarnya seorang anak lebih suka bergerak dan betindak, dibandingkan hanya sekedar duduk dan diam. Dengan adanya lagu tersebut, anak-anak diharapkan memahami serta menjadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik.

ABSTRACT

Toraja Church Sunday School as one of the coaching containers in children has an important role in the development and character education of Christian children. One of them is with ethical learning. Learning is not only in the form of lectures, but also

in other ways, such as through songs used in worship activities. There are some songs used in worship activities that contain ethical values. This aims to answer the question of (1) How the content of individual ethics in spiritual songs in the Sunday School of the Church toraja Palawa Church. (2) What is the content of social ethics in spiritual songs in the Sunday School of The Church of Toraja Jemaat Palawa. The research was conducted by qualitative descriptfit method, more precisely the analysis of the songs used in Sunday School Worship activities. Based on the research method obtained the results that there are several songs that contain ethical values which are divided into two. First, the song lyrics contain individual ethical values concering obligations and attitudes towards oneself, and the song in question are the song "Anak Skolah Minggu" and the song "Rukun Kasih", where the song tells a child to be obedient to his parents and always be humble. Second, the song lyrics that contain social ethical values concerning the good and bad deeds of a person whit others, and the song in question are the song "Aku senang jadi anak Tuhan" and the song "Hati- hati gunakan tanganmu", where the song teaches a child to always tell the truth, not to steal and not to commit acts of violences. The Church has a good opportunity to teach ethics to a child, albeit indirectly, by using songs. Because basically a child prefers to move and act, rather than just sit and shut up. With the song, children are expected to understand and make provision in daily life for a better life.

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan diciptakan tanpa membawa ilmu apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sesosok manusia yang sesungguhnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat diserahkan begitu saja kepada alam lingkungannya, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan karena terbatas kondisi fisik serta kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang sebenarnya memerlukan pendidikan.

Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya sebuah proses untuk memiliki ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pembina kepribadian dan sikapseseorang,sehingga akan imbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Pendidikan etika sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Dengan pendidikan itu, kehidupan manusia lebih baik dan sejahtera (M. Yatimin Abdullah, 2006:51).

Sebagianbesar pembentukan kepribadian anak terjadi di keluarga, tetapi pada masa sekarang tidak hanya keluarga yang berperan dalam pembelajaran etika anak, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang besar terhadap pembelajaran etika anak. Dalam kenyataannya, proses pembelajaran dalam tersebut bukan hanya dapat dilakukan di dalam sekolah Contohnya adalah pendidikan yang didapat seorang anak dari lingkungan tempat tinggalnya dan juga pendidikan yang didapat dari kegiatan religius.

Saat ini kita sebagai sebuah bangsa tengah mengalami krisis etika, dimana sungguh memprihatinkan karena pelakunya adalah anak bangsa yangmana merupakan benih-benih pembangun bangsa ini. Lunturnya nilai- nilai tata krama dan etika yang dulu sudah diajarkan saat ini sudah semakin memudar, banyak anak mengunakan bahasa yang tidak sesuai dengan umurnya, budaya mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua juga sudah memudar.Melihat hal tersebut, masih sangat jelas perlu ditekankan proses pembinaan kepribadian seseorang. Proses pembinaan kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media. Salah satu cara tersebut adalah melalui karya seni. Melalui karya seni, seseorang dapat menangkap makna dan maksud setiap pernyataan yang tertuang dalam karya seni yaitu nilai.

Salah satu nilai dalam kehidupan adalah nilai estetis atau keindahan. Keindahan yang dimaksud disini adalah keindahan dalam arti terbatas yang pada prinsipnya mengkaji tentang hakikat keindahan dan kriteria yang terdapat didalam karya seni dan benda-benda seni. Karya seni sebagai hasil ciptaan manusia mempunyai nilai-nilai tertentu untuk memuaskan suatu keinginan manusia. Ada beberapa karya seni yang dapat menjadi sumber dalam pembelajaran etika. Salah satu karya tersebut adalah seni musik.Lagu banyak dipilih sebagai salah satu karya seni

yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran etika pada anak. Akhir-akhir ini semakin banyak pimpinan gereja yang tertarik untuk mengembangkan musik gerejawi. Ada beberapa seminar tentang musik karena semakin banyak Gereja yang menyadari akan pentingnya lagu rohani anak dan untuk itu persiapan memang harus dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak di Sekolah Minggu, dan sesuai dengan kelompok usia. Karena musik dan pendidikan memiliki hubungan erat, maka suatu program musik yang terpadu di Gereja merupakan alat yang penting untuk mengembangkan suatu program pendidikan Kristen yang kuat.

Salah satu bagian dari liturgi saat ibadah Sekolah Minggu adalah bernyayi. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para guru pembimbing pada lembaga pendidikan kelompok-kelompok bermain yang ada di daerah-daerah maupun kota besar dalam mengarahkan anak-anak. Cara tersebut dimaksudkan agar anak dapat merasa senang dalam melakukan setiap kegiatan yang diarahkan oleh para guru-guru pembimbing. Dimana lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu rohani yang biasa berisi tentang ciptaan Tuhan, ajakan berbuat baik, dan ajakan beribadah.

Pasiak dalam bukunya Manajemen Kecerdasan yang dikutip Chatib, menyatakan bahwa "amigdala tumbuh dan mencapai puncak perkembangannya sebelum usia 4 tahun. Amigdala merupakan pusat penyimpanan memori yang berkaitan dengan rasa emosi.Sementara bagian lainnya yaitu hipokampus berkembang dalam waktu yang cukup lama, hipokampus merupakan pusat rasio kognitif. Amigdala merupakan wadah dari stimulus atau informasi yang kemudian disimpan pada memori jangka panjang.Apabila sudah masuk memori jangka panjang maka stimulus atau informasi tersebut akan sulit untuk dilupakan seumur hidup". Amigdala sebagai wadah atau penyimpan memori sudah terbentuk maksimal saat anak usia 4 tahun oleh karena pendidikan perlu dilakukan sejak dini sebab anak akan terbentuk dari usia emasnya. Pada usia ini menggunakan musik atau lagu anak sebagai sarana mendidik anak merupakan cara yang tepat sebab anak cenderung senang bermain (Taufik Pasiak, 2006 : 121).

Berdasarkan pendapat di atas lagu anak berada pada posisi yang cukup penting bagi perkembangan anak. Pada usia 4 tahun amigdala yang sudah sempurna membuat anak akan mengingat stimulus dan informasi yang diterima. Jika informasi yang diterima baik maka anak akan menjadi anak yang baik namun apabila stimulus dan informasinya tidak baik bukan tidak mungkin anak akan menjadi tidak baik juga. Anak-anak yang seharusnya mendengarkan lagu anak-anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Mendengarkan lagu remaja atau dewasa akan membuat anak menjadi lebih cepat dewasa, bahkan bisa dikatakan dewasa sebelum waktunya. Oleh karena itu sebagai orang tua, sebagai pendidik, sebagai orang dewasa yang peduli terhadap perkembangan anak, maka saat anak pada usia emas berikan mereka stimulus yang baik, misalnya lagu anak-anak yang sesuai dengan usia perkembangannya jangan malah lagu dewasa yang berisi roman picisan yang bisa mengarahkan anak kepada hal-hal negatif yang tidak jelas dan belum waktunya mereka ketahui. Hal yang lebih menyenangkan adalah anak-anak melakukannya dengan suka cita dan penuh kegembiraan menikmati masa kecilnya.

Pada kebaktian Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), sifat dasar mereka yaitu mereka suka bergerak, dan lebih suka berbuat daripada melihat. Dengan adanya hal tersebut, maka disinilah Gereja terutama SMGT dapat menjadikannya kesempatan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni yaitu musik (lagu rohani anak) yang pada umumnya membuat anak sekolah mingngu tertarik dalam beribadah dan dapat melihat secara nyata bahwa betapa hidup anak-anak itu pada usia terdebut masih sangat perlu bimbingan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan saat beribadah Sekolah Minggu. Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya berisi tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi ada juga beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang dapat dijadikan sebagai sumber edukatif pembelajaran etika.

Dalam hal ini peneliti meneliti tentang lagu-lagu rohani anak sebagai sumber edukatif pembelajaran etika pada anak Sekolah Minggu dengan judul "Pembelajaran Etika Melalui Lagu Rohani Pada Anak di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lagu rohani yang mengandung nilai etika yang digunakan pada saat ibadah atau kebaktian pada Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni mendatangi Gereja Toraja Jemaat Palawa untuk melihat proses ibadah dan juga bertanya mengenai lagu-lagu apa saja yang digunakan saat beribadah serta meminta

copyan buku kumpulan lagu-lagu yang digunakan saat beribadah. Fokus penelitian ini yakni menganalisis lagu-lagu rohani yang mengandung nilai etika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Gereja Toraja Jemaat Palawa

Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Palawa khususnya di salah satu Organisasi Intra Gerejawi yaitu Sekolah Minggu. Gereja Toraja Jemaat Palawa adalah salah satu Gereja yang berada di Klasis Sasi Utara, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara. Secara Geografis Gereja Toraja Jemaat Palawa berada sekitar 13 km dari arah kota Rantepao sebagai Ibukota Kabupaten Toraja Utara. Saat ini bangunan Gereja semuanya adalah permanen.Dimana di bagian belakang ruang ibadah merupakan Konsistori yang dijadikan sebagai tempat Majelis Jemaat untuk melakukan persiapan sebelum ibadah dan juga sebagai tempat untuk menyimpan barang inventaris Gereja seperti Alkitab, buku nyanyian, liturgi dan juga stola yang digunakan oleh pelayan-pelayan ibadah.Sedangkan di bagian belakang Gereja terdapat 2 bangunan, yakni gedung serbaguna yang terdiri dari dua lantai yang biasa dijadikan sebagai tempat ibadah anak Sekolah Minggu.Di samping belakang gedung utama juga terdapat rumah pastori, yaitu rumah yang dihuni Pendeta Jemaat bersama dengan keluarganya, yang dihuni selama menjabat sebagai pendeta di jemaat tersebut.

Gereja Toraja Jemaat Palawa saat ini dilayani oleh seorang Pendeta yaitu Pdt. Rathie Tiku, S.Th. Gereja Toraja memiliki 4 Organisasi Intra Gerejawi yaitu, Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKB-GT), Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT),dan Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) yang merupakan objek dari penelitian ini.

Gambar 4.1. Gedung Gereja Toraja Jemaat Palawa tampak dari depan sebagai tempat beribadah Jemaat Palawa.Gedung Gereja adalah bangunan dalam bentuk permanen yang terdiri dari ruangan beribadah, balkon lantai 2, dan ruangan konsistori sebagai tempat majelis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan ibadah dan juga tempat untuk menyimpan beberapa perlengkapan ibadah seperti Alkitab, buku nyanyian, liturgi dan juga stola yang digunakan oleh pelayan-pelayan ibadah. (Dok Luse, 9 Mei 2024).

2. Sekolah Minggu Gereja Toraja

Ada beberapa kelompok sekolah minggu yang mewadahi anak-anak untuk lebih dekat dengan Tuhan Yesus sebagai Sang Pencipta, salah satunya yaitu Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT). Sesuai persidangan X SMGT tahun 2018, Sekolah Minggu Gereja Toraja berdiri pada tanggal 27 Februari 1955, yakni pada saat Sidang Sinode Am V yang diadakan pada tanggal 26 Februari sampai 5 Maret di Rantepao. Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) merupakan salah satu Organisasi Intra Gerejawi (OIG). Dimana SMGT dibentuk dengan tujuan melayani anak-anak agar dapat menerima dan menghayati panggilan Allah sehingga mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Selain itu, SMGT juga memperlengkapi warga gereja untuk mengambil peran dalam pekerjaan pelayanan Sekolah Minggu.

SMGT mengelompokkan pelayanan SMGT dalam empat kelas berdasarkan kelompok usia, yaitu Anak Indria (Anak Balita), Anak Kecil (Kelas 1-3 SD), Anak Besar (Kelas 4-6 SD), dan Anak Remaja (Kelas 1-3 SMP). Visi SMGT adalah “Menjadi wadah strategis untuk pertumbuhan jemaat dalam mewujudkan damai sejahtera bagi semua”, dan Misi SMGT adalah sebagai berikut: (1) Mengupayakan pelayanan untuk pertumbuhan iman anggota; (2) Mengembangkan pelayanan anak yang tepat, kreatif dan efektif; (3) Mendayagunakan potensi dan partisipasi anak dalam pelayanan; (4) Melengkapi warga jemaat dewasa untuk pelayanan anak; (5) Mengembangkan kepemimpinan fungsional.

Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi warga Gereja. Sebagian besar gereja mengadakan pembinaan anak jemaat. Salah satunya yang dikenal dikalangan gereja atau orang-orang percaya adalah Sekolah Minggu. Hampir semua Sekolah Minggu memiliki pembinaan anak- anak yang juga disebut Kebaktian Anak. Pada prinsipnya karakter anak terbentuk

melalui pola asuh orang tua, yaitu membimbing dengan kasih sayang, dan juga pengasuhan yang benar maka anak-anak dipastikan akan tumbuh dalam karakter yang positif. Pendidikan karakter bagi anak-anak menjadi sangat penting sebab ada tantangan yang besar dalam perkembangan zaman ini yang mengancam nilai-nilai kehidupan dan masa depan anak. Diantara tantangan tersebut yakni adanya pergaulan mempertahankan nilai- nilai benar dan juga derasnya upaya-upaya dari luar yang hendak membinasakan sikap dan tingkah laku anak-anak dan adanya kecenderungan situasi yang perlu diwaspadai dalam konteks kehidupan masa kini dapat dijelaskan dalam berbagai ragam, misalnya saja kemerosotan moral anak bangsa seperti banyaknya hal-hal buruk yang merusak moral anak bangsa yang merusak hidup masa kini dan juga masa yang akan datang. Dengan adanya Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) bisa membantu peran orang tua dalam mendidik dan membina karakter seorang anak. Pembinaan yang dimaksud adalah hal yang menyangkut moral dan karakternya. Tujuan dari pembinaan itu ialah; pertama, agar anak mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, kedua, agar anak menjadi berkat dan saksi Kristus baik di keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat.

3. Susunan Pengurus Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa

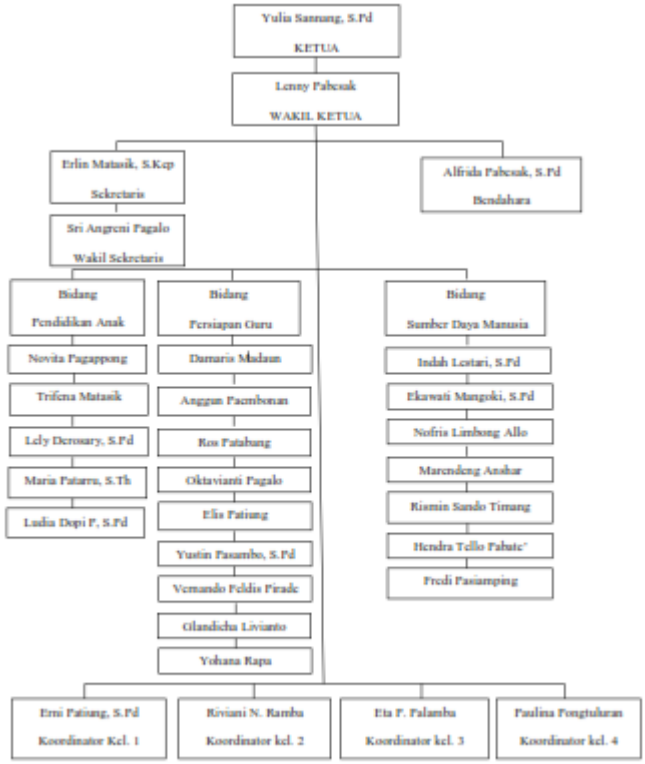

Gambar 4.2 Skema Pengurus SMGT Jemaat Palawa

Kebaktian Sekolah Minggu di Jemaat Palawa dilaksanakan pada pukul 07.30. Adapun tata ibadah untuk kebaktian Sekolah Minggu adalah sebagai berikut:

1. Berhimpun menghadap Allah, biasanya diisi dengan salam dan ajakan untuk bersiap memulai ibadah dan bersaat teduh sejenak;
2. Menyanyi, biasanya menggunakan lagu ajakan beribadah atau kesiapan hati untuk beribadah.
3. Votum dan Salam, terdiri dari votum dan juga salam untuk memulai ibadah;
4. Percakapan Pendek, diisi dengan pertanyaan atau refleksi tentang pembacaan minggu lalu atau member pertanyaan terkait dengan bahan cerita yang akan digunakan dalam ibadah;
5. Pengakuan Dosa dan Berita Anugerah, mengajak anak untu mengakui dosa sepanjang minggu lalu dan juga mendengarkan berita anugerah yang berisi tentang Firman Tuhan;
6. Petunjuk Hidup Baru, berisi tentang kutipan ayat Alkitab sebagai penuntun dalam kehidupan;
7. Bermazmur, yaitu pembacaan kitab Mazmur yang dibaca secara responsorial atau berbalasan;
8. Doa untuk mendengarkan Firman Tuhan, berdoa sebelum membaca dan merenungkan Firman Tuhan;
9. Pembacaan Alkitab dan Cerita, membaca bahan Alkitab kemudian dilanjutkan dengan bercerita tentang bacaan Alkitab yang telah dibaca;
10. Menyanyi respon Firman, yaitu menyanyikan lagu yang berkaitan dengan bahan cerita

yang telah dibaca dan direnungkan;

11. Aktivitas, biasa diisi dengan games atau juga memberikan ayat hafalan;
12. Doa respon cerita, yaitu doa syukur untuk Firman dan telah dibaca dan direnungkan;
13. Persembahan, memberikan ungkapan syukur melalui persembahan yang dimasukkan kedalam pundi;
14. Doa Syafaat
15. Menyanyi
16. Berkat
17. Menyanyi sambil bersalaman.
18. Lagu Rohani yang dimaksudkan yang mengandung nilai etika biasanya dinyanyikan setelah Pembacaan Alkitab dan Khotbah. Lagu yang dipilih sesuai dengan khotbah atau cerita yang telah dibaca bersama. Sebagai contoh, saat kunjungan ke Gereja, kebetulan bahan Alkitab yang dibacakan terambil dari kitab Matius 26, tentang penyangkalan Petrus terhadap Tuhan. Kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Murid Tuhan Yesus menyangkal Tuhan dan mengatakan bahwa ia tidak mengenal Tuhan. Dari cerita Alkitab tersebut, memberikan pelajaran bahwa sebagai pengikut Kristus kita tidak boleh menyangkal Tuhan atau dengan kata lain kita tidak boleh berbohong. Dengan demikian, guru sekolah minggu memilih lagu “Aku senang jadi anak Tuhan”, dimana lagu ersebut mengajarkan anak agar tidak suka berbohong (Wawancara dengan Kak Erlin, Minggu (Mei 2021).

Gambar 4.3.Ibadah Sekolah Minggu di kelas Anak Besar dan Anak Remaja. (Dok Luse, Minggu 9 Mei 2021)

Gambar diatas merupakan kegiatan ibadah kelas anak besar yang digabung dengan anak remaja, khusus untuk kelompok Tangngana Tondok. Ibadah tersebut dilaksanakan di gedung serbaguna lantai 1, dan dipimpin oleh 3 orang guru sekolah minggu dengan tugas masing-masing. Pada gambar tersebut sedang berlangsung pembacaan bahan Alkitab yang dilakukan secara bergantian oleh anak sekolah minggu. Berhubung ibadah dilakukan di tengah pandemic *Covid-19,* baik anak sekolah minggu maupun guru sekolah minggu dianjurkan untuk menggunakan masker.

Gambar 4.4. Kegiatan ibadah Sekolah Minggu kelas Anak Besar dan AnaK Remaja di Gedung Serbguna Jemaat Palawa. (Dok Luse, 9 Mei 2021)

Gambar diatas menunjukkan seorang anak yang sedang membaca Alkitab, yang merupakan bagian dari susunan ibadah. Membaca Alkitab bias dilakukan oleh guru sekolah minggu maupun anak sekolah minggu yang membaca secara bergantian.

Gambar 4.5.Kegiatan ibadah rutin Sekolah Minggu Jemaat Palawa kelas Anak kecil di Gedung Serbaguna Jemaat Palawa. (Dok Luse, Minggu 9 Mei 2021)

Gambar diatas menunjukkan kegiatan ibadah yang sedang berlangsung, dimana guru sekolah minggu mengajak anak sekolah minggu untuk berdiri dan menyanyikan sebuah lagu setelah pembacaan Alkitab dan Khotbah dengan menyanyikan lagu “Aku senang jadi anak Tuhan” yang dinyanyikan sambil menggerakan badan dan dipandu oleh seorang guru sekolah minggu.

4. Pembelajaran Etika Pada Anak Sekolah Minggu Melalui Lagu Rohani

Ada beberapa karya seni yang dapat menjadi sumber dalam pembelajaran etika. Salah satu karya tersebut adalah seni musik. Lagu banyak dipilih sebagai salah satu karya seni yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran etika pada anak. Akhir-akhir ini semakin banyak pimpinan gereja yang tertarik untuk mengembangkan musik gerejawi. Ada beberapa seminar tentang musik karena semakin banyak Gereja yang menyadari akan pentingnya lagu rohani anak dan untuk itu persiapan memang harus dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak di Sekolah Minggu, dan sesuai dengan kelompok usia. Karena musik dan pendidikan memiliki hubungan erat,maka suatu program musik yang terpadu di Gereja merupakan alat yang penting untuk mengembangkan suatu program pendidikan Kristen yang kuat. Salah satu bagian dari liturgi saat ibadah Sekolah Minggu adalah bernyayi. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para guru pembimbing pada lembaga pendidikan kelompok-kelompok bermain yang ada di daerah-daerah maupun kota besar dalam mengarahkan anak-anak. Cara tersebut dimaksudkan agar anak dapat merasa senang dalam melakukan setiap kegiatan yang diarahkan oleh para guru-guru pembimbing. Dimana lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu rohani yang biasa berisi tentang ciptaan Tuhan, ajakan berbuat baik, dan ajakan beribadah.

Pada kebaktian SMGT, sifat dasar mereka yaitu mereka suka bergerak, dan lebih suka berbuat daripada melihat. Dengan adanya hal tersebut, maka disinilah Gereja terutama SMGT dapat menjadikannya kesempatan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni yaitu musik (lagu rohani anak) yang pada umumnya membuat anak sekolah minggu tertarik dalam beribadah dan dapat melihat secara nyata bahwa betapa hidup anak-anak itu pada usia terdebut masih sangat perlu bimbingan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan saat beribadah Sekolah Minggu. Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya berisi tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi ada juga beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang dapat dijadikan sebagai sumber edukatif pembelajaran etika. Etika yang dimaksud bukan hanya etika terhadap sesama tetapi juga terhadap diri sendiri yang seringkali disebut etika individual, yaitu etika yang menyangkut kewajiban dan sikap terhadap dirinya sendiri. Berikut adalah beberapa lagu yang digunakan saat beribadah di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa yang mengandung nilai etika:

Gambar 4.6. Partitur lagu “Rukun Kasih”

Syair lagu diatas mempunyai makna tentang kasih. Hal ini ditunjukkan pada bagian lirik “Rukun kasih satu sama lain, rendah hati serta ramah tama”. Melalui syair tersebut, disimpulkan bahwa Tuhan mau kita untuk selalu hidup rukun, rendah hati serta ramah tama itulah juga yang diinginkan oleh Tuhan.Dalam kehidupan kita juga selaku anak Tuhan diharapkan untuk memunjukkan sikap hidup rukun sebagai bukti kita kepada Tuhan, bukan hanya dengan kata tetapi juga dengan aksi, untuk selalu hidup rukun dan rendah hati dalam hidup ini.

Gambar 4.7 Partitur lagu “Anak Sekolah Minggu”

Syair tersebut mempunyai makna ketaatan kepada Orang tua dan juga kepada Tuhan.Lirik lagu tersebut mengandung pesan etika pada seorang anak, khusunya anak sekolah minggu untuk selalu taat dan dengar-dengaran kepada Tuhan sebagai pemilik kehidupan. Anak yang dengar-dengaran kepada orang tua dan taat kepada Tuhan adalah anak yang manis, dan anak yang manis dijanjikan oleh Tuhan untuk masuk ke dalam Surga bersama dengan Tuhan dan orang-orang baik lainnya.

Gambar 4.8. Partitur lagu “ Aku senang jadi anak Tuhan”

Syair tersebut, memiliki makna agar anak-anak Sekolah Minggu tidak suka berbohong. Setiap anak diharapkan untuk tidak berbohong dan juga selalu senang menjadi anak Tuhan.Berbohong itu adalah perbuatan dosa.

Gambar 4.9 Partitur Lagu “Hati-hati gunakan tanganmu”

Syair tersebut, memiliki makna agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk dengan menggunakan tangan.Hal ini ditunjukkan pada lirik “Hati-hati gunakan tanganmu”. Setiap anak

diharapkan untuk memiliki etika yang baik, seperti tidak menggunakan tangan dengan perbuatan yang tidak baik, misalnya mencuri dan juga melakukan tindakan kekerasan.

Pembahasan

Seorang anak dilahirkan dalam kondisi fisik yang lemah dan tidak membawa ilmu apapun, oleh sebab itu dalam tumbuh kembangnya seorang anak perlu dibina dan dibimbing, tidak hanya diserahkan secara langsung terhadap lingkungannya. Oleh karena manusia adalah makhluk yang sesungguhnya memerlukan Pendidikan. Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya sebuah proses untuk memiliki ilmu pengetahuansaja, tetapi juga sebagai pembina kepribadian dan sikap seseorang, sehingga akan imbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Pendidikan etika sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Dengan pendidikan itu, kehidupan manusia lebih baik dan sejahtera (M. Yatimin Abdullah, 2006:51). Seorang anak sedang dalam masa usia emas yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sikap, tindakan, perilaku, berbahasa, seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadiannya. Kepribadian anak perlu dibangun sejak awal, karena kepribadian akan berkembang secara bertahap. Salah satu yang membangun kepribadian anak, yaitu dengan mebelajarkan anak tentang etika. Pembelajaran etika berarti membelajarkan anak tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan manusia, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan norma hukum, atau norma-norma lainnya yang terkait dengan hidup bermasyarakat.

Etika adalah ilmu yang menyelidiki terhadap suatu perilaku yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh apa yang diketahui oleh akal serta pikiran manusia (H.A Mustafa,1999). Berbicara tentang etika, merupakan suatu bagian yang tidak terlepas atau berpengaruh kepada sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Penerapan etika tidak muncul begitu saja, tetapi dapat dilakukan dengan bimbingan dan pembinaan. Pembinaan karakter pada anak sebagianbesar terjadi di keluarga,tetapi pada masa sekarang tidak hanya keluarga yang berperan dalam pembelajaran etika anak, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang besar terhadap pembelajaran etika anak. Etika tidak hanya berbicara tentang bagiaman kita berperilaku kepada sesama atau di lingkungan sekitar kita, tetapi juga tentang etika individual dimana manusia itu sendiri sebagai objeknya, dan berkaitan dengan makna dan tujuan hidup manusia yang menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Dalam kenyataannya, proses pembelajaran dalam pendidikan tersebut bukan hanya dapat dilakukan di dalam sekolah. Contohnya adalah pendidikan yang didapat seoranganak dari lingkungan tempat tinggalnya dan juga pendidikan yang didapat dari kegiatan religius. Akhir-akhir ini semakin banyak pimpinan gereja yang tertarik untuk mengembangkan musik gerejawi. Ada beberapa seminar tentang musik karena semakin banyak Gereja yang menyadari akan pentingnya lagu rohani anak dan untuk itu persiapan memang harus dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak di Sekolah Minggu, dan sesuai dengan kelompok usia. Karena musik dan pendidikan memiliki hubungan erat, maka suatu program musik yang terpadu di Gereja merupakan alat yang penting untuk mengembangkan suatu program pendidikan Kristen yang kuat.

Salah satu bagian dari liturgi saat ibadah Sekolah Minggu adalah bernyayi. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para guru pembimbing pada lembaga pendidikan kelompok-kelompok bermain yang ada di daerah-daerah maupun kota besar dalam mengarahkan anak-anak. Cara tersebut dimaksudkan agar anak dapat merasa senang dalam melakukan setiap kegiatan yang diarahkan oleh para guru-guru pembimbing. Dimana lagu-lagu yang dinyanyikan tidak hanya berisi tentang ciptaan Tuhan, kemuliaan Tuhan, ajakan beribadah, tetapi ada juga beberapa yang mengandung nilai etika. Pada kebaktian mingguan SMGT, sifat dasar anak-anak yaitu mereka lebih suka bergerak dan lebih suka berbuat daripada hanya sekedar mendengar dan melihat. Maka dari situlah Gereja Toraja Jemaat Palawa melalui memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni melalui musik (lagu-lagu rohani) yang membuat anak sekolah minggu tertarik dalam mengikuti ibadah dan melihat secara nyata betapa anak-anak tersebut masih membutuhkan bimbingan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan saat beribadah Sekolah Minggu. Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya berisi tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi ada juga beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang dapat dijadikan sebagai sumber edukatif pembelajaran etika. Etika yang dimaksud bukan hanya etika terhadap sesama tetapi juga terhadap diri sendiri yang seringkali disebut etika individual, yaitu etika yang menyangkut kewajiban dan sikap individu terhadap dirinya sendiri untuk kehidupan kedepan yang lebih baik dan mendapat penilaian langsung terhadap perilakunya.

1. Etika Individual

Etika individual adalah objek penilaian terkait baik atau buruknya perilaku individu dalam

kehidupan bermasyarakat yang akibatnya secara langsung diberikan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukannya. (Trisnadi Setyo, 2017). Berikut adalah lagu yang digunakan saat beribadah di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa yang mengandung nilai etika individual:

a. Anak Skolah Minggu
   Turut orang tua terlebih Tuhan Itulah tandanya anak
   yang manis Nanti masuk surga, trima upah-Nya"

Syair tersebut mempunyai makna ketaatan kepada Orang tua dan juga kepada Tuhan, yang ditunjukkan pada lirik "Anak Skolah Minggu dengar-dengaran, turut orang tua terlebih Tuhan". Seperti yang dikatakan Tuhan dalam Efesus 6:1-3 "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu ini adalah suatu perintah yang penting, seperti nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi ini". Melalui lagu tersebut dapat memberikan pembelajaran etika yang luar biasa kepada seorang anak, dimana seorang anak sudah seharusnya menghormati kedua orang tuanya sebagai perpanjangan tangan Allah. Dengan demikian secara tidak langsung seorang anak yang taat kepada orang tuanya akan diberkati oleh Tuhan dengan umur yang panjang dan keadaan yang baik, bahkan Tuhan sendiri menjanjikan Sorga sebagai upah bagi seorang anak yang taat kepada orang tua, terlebih kepada Tuhan.

b. Rukun kasih satu sama lain itulah maunya
   Tuhan
   rendah hati serta ramah tama itulah maunya
   Tuhan

Syair lagu diatas mempunyai makna tentang kasih. Hal ini ditunjukkan pada bagian lirik "Rukun kasih satusama lain, itulah maunya Tuhan". Ajaran untuk selalu hidup rukun telah dikatakan Tuhan dalam kitab Mazmur 133:1 yang bunyinya " Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun". Melalui lagu tersebut anak-anak Sekolah Minggu diharapkan bisa rukun dengan sesama, menjaga pikiran, perkataan dan perbuatan agar tidak terjadi perpecahan dengan sesama manusia. Selain mengajarkan untuk hidup rukun, lagu tersebut juga mengarkan agar anak selalu rendah hati.Seperti ada tertulis pada kitab Roma 12:10 "Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat". Disini jelas ditekankan agar setiap orang harus rendah hati, dimulai dari kecil yakni saling mendahului memberikan salam saat bertemu. Tuhan menginginkan semua umat manusia untuk selalu hidup rukun serta rendah hati.

2. Etika Sosial

Etika Sosial yaitu pengalaman yang dilakukan seseorang akan nilai-nilai yang diyakini baik (terpuji) buruk (tercela) dan terpercaya sehingga atas tindakan tersebutlah memunculkan makna terisrat kepada pihak lain. (Usman, Sunyoto, 2012 : 14). Berikut adalah lagu yang digunakan saat beribadah di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa yang mengandung nilai etika sosial :

a. Aku senang jadi anak Tuhan Aku senang jadi
   anak Tuhan Aku senang jadi anak Tuhan Anak
   Tuhan tak boleh bohong Bohong, bohong,
   bohong itu dosa Bohong, bohong, bohong itu
   dosa Bohong, bohong, bohong itu dosa Anak
   Tuhan tak boleh bohong

Syair tersebut memiliki makna agar anak-anak Sekolah Minggu tidak suka berbohong. Hal ini ditunjukkan dalam lirik "Bohong, bohong, bohong itu dosa. Anak Tuhan tak boleh bohong". Seperti yang dikatakan Tuhan dalam Imamat 19:11 "Janganlah kamu mencuri, janganlah kamu berbohong dan janganlah kamu berdusta kepada sesamanya". Melalui lagu tersebut diharapkan anak-anak Sekolah Minggu memiliki etika yang baik yaitu dengan berkata jujur. Anak sejak dini memang harus diajarkan dan didik untuk berperilaku jujur, meskipun hal berbohong atau berdusta seringkali dianggap sebagai hal yang sepele, tetapi nyatanya bohong dan dusta adalah dosa lidah yang sangat berbahaya, terlebih jika seorang anak sudah terbiasa berbohong akan membuatnya untuk selalu hidup dalam kebohongan karena telah menjadi watak sedari kecil. Itulah sebabnya didikan untuk berperilaku jujur pada anak sangatlah penting.

b. Hati-hati gunakan tanganmu
   Hati-hati gunakan tanganmu
   Karna Bapa di Sorga melihat ke bawah
   Hati-hati gunakan tanganmu

Syair tersebut memiliki makna agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk dengan menggunakan tangan.Hal ini ditunjukkan pada lirik "Hati-hati gunakan tanganmu". Melalui lagu tersebut, memberikan pengajaran kepada seorang anak agar berhati-hati dalam menggunakan

tangan, seperti tidak mencuri atau mengambil milik orang lain dan juga tidak melakukan kekerasan dengan menggunakan tangan. Seperti yang dikatakan Tuhan dalam Keluaran 20:15 yang bunyinya “Jangan mencuri”. Selain diajarkan untuk tidak mencuri, melalui lagu “Hati-hati gunakan tanganmu” juga mengajarkan anak agar tidak melakukan kekerasan dengan tangan.Karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu dilihat dan diperhatikan oleh Bapa yang ada di Surga.

Dari pembahasan di atas, peneliti meyadari peran serta manfaat lagu-lagu rohani yang digunaakan dalam kegiatan peribadahan anak sekolah minggu. Lagu rohani tidak selamanya berisi tentang ciptaan Tuhan, ajakan beribadah, kemuliaan Tuhan, tetapi juga ada beberapa lagu yang memiliki kandungan etika yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi seorang anak. Etika yang dimaksud tidak hanya bagiamana bersikap kepada sesama tetapi juga etika terhadap diri sendiri untuk menentukan tujuan hidup yang lebih baik kedepannya. Implementasi dari nilai-nilai etika yang terkandung dalam lagu yang dipilih tersebut dapat dilihat dari sikap anak sekolah minggu. Sebagai contoh, seorang anak yang datang ke lokasi beribadah dan juga ketika ibadah telah selesai biasaya menyalami guru sekolah minggu yang mengajar di kelas mereka. Hal ini sesuai dengan kandungan etika dalam lagu “Rukun kasih satu sama lain” dimana ada syair dalam lagu tersebut yang berbunyi “rendah hati serta ramah tamah itulah mau-Nya Tuhan”.

Dalam iman kita Firman Tuhan yang akan membawa anak-anak kepada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain keluarga, gereja juga adalah wadah yang bisa digunakan untuk mendidik setiap umat, termasuk anak-anak. Gereja memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan etika kepada seorang anak, meskipun secara tidak langsung, dengan menggunakan lagu.Kelompok anak memiliki wadah untuk ibadah anak-anak yang disebut Sekolah Minggu. Kegiatan dalam ibadah anak-anak bukan hanya merujuk pada ibadah dimana ada doa serta pemberitaan Firman, namun juga diperuntukkan untuk pembinaan juga pendidikan moral, baik secara verbal maupun pesan atau makna yang terkandung dalam nyanyian rohani yang dinyanyikan saat beribadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pembelajaran Etika Melalui Lagu Rohani Pada Anak Di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa dapat disimpulkan bahwa lagu rohani yang digunakan saat kegiatan ibadah tidak hanya mengandung tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, atau ajakan beribadah, tetapi lagu rohani sekolah minggu juga memiliki peran yang sangat penting karena didalam beberapa lagu rohani ada yang mengandung nilai etika yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral kepada anak sekolah minggu. Lagu-lagu yang dimaksud seperti “Rukun Kasih”, “Kerja Buat Tuhan”, “Anak Skolah Minggu”, “Aku Senang jadi Anak Tuhan”, dan “Hati-hati Gunakan Tanganmu”. Lagu-lagu tersebut berisi tentang ajaran etika baik secara sosial maupun individual. Secara individual, lagu “Kerja buat Tuhan” mengajarkan tentang ketaatan kepada Tuhan untuk selalu sungguh dan senang agar setiap pekerjaan akan terasa ringan dan selalu berada dalam lindungan Tuhan. Secara sosial, beberapa lagu menyampaikan pesan seperti, selalu membina hidup yang rukun dengan sesama, menjadi anak yang taat kepada orangtua, selalu berkata jujur, dan selalu berhati-hati dalam menggunakan, salah satunya yaitu tidak mengambil hak milik orang lain atau mencuri. Gereja memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan etika kepada seorang anak, meskipun secara tidak langsung, dengan menggunakan lagu. Karena pada dasarnya seorang anak lebih suka bergerak dan betindak, dibandingkan hanya sekedar duduk dan diam. Dengan adanya lagu tersebut, anak-anak diharapkan memahami serta menjadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Abdullah, M. Yatimin. (2006). *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada

Amin, Ahmad. 1988. *Etika (ilmu akhlak).* Jakarta: PT Bulan Bintang

Azhar Arsyad.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Boelhke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG.* Layola. Cetakan ke-8: Jakarta: BPK Gunung Mulia,2006)

Brooks, L. J., & Dunn, P. (2010).*Business & Professional Ethic for Directors, Executives & Accountan, Fifth Edition.*Canada*: Macmillan Publishing Solutions*

Degeng, N, S dan Miarso. 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam desainPembelajaran.* Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti.

Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2009.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.

Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mustafa, H.A. 1999. *Akhlak Tasawuf. Bandung* : CV. Pustaka Setia

Pasiak, T. (2006*) Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ, dan untukKesuksesan Hidup.* Bandung:Mizan

Qohar, Adnan, H.,Drs. 2010. *Jurnal Pengertian Etika dan Profesi Hukum.*